

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESEHATAN SISWA MELALUI PEMERIKSAAN DAN PENYULUHAN KESEHATAN CUCI TANGAN PADA SISWA SDN CIRACAS 01 PAGI JAKARTA TIMUR

*Nurma Dewi¹⁾, Sri Suryati²⁾

Program Studi DIII-Keperawatan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: dewi.nurma80@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i1.382>

ABSTRAK

Anak adalah secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa dan mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya baik pengaruh buruk maupun pengaruh baik seperti kebiasaan cuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun dengan tujuan agar tangan dan jari menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman Pada kegiatan kali ini kegiatan diawali dengan penjajakan lokasi. Melakukan pengurusan ijin. Dalam penjajakan lokasi ini didiskusikan tentang tujuan kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan mitra. Kegiatan yang akan dilakukan pada anak sekolah di SDN Ciracas 01 Pagi. Kegiatan akan dimulai dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum pada anak kelas 1 dan kelas 2 SDN Ciracas 01 Pagi, dimana pemeriksaan ini pemeriksaan fisik secara sederhana untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa, dimungkinkan wawancara dengan siswa dari postur tubuh, kebersihan diri, dan keluhan sakit yang dirasakan siswa karena kurangnya kebersihan. Hasil kegiatan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 78 siswa terdiri dari siswa laki laki 32, siswa berjenis kelamin perempuan 46. Jumlah siswa yang kebersihan kukunya kurang baik sekitar 20% dan ada sekitar 6% siswa yang mengalami sakit batuk pilek. Kegiatan selanjutnya adalah penkes dan pelaksanaan praktek cuci tangan oleh seluruh siswa

Kata kunci: Penyuluhan, cuci tangan.

ABSTRACT

A child is a person who is etymologically defined as a human who is still small or a human who is immature and easy, for the surrounding conditions, both bad and good influences such as the habit of washing hands. Washing hands with soap is one of the sanitation measures by cleaning the hands and fingers using water and soap with the aim that the hands and fingers are clean and break the chain. In this activity, the activity begins with an exploration of the location. Carry out a permit arrangement. In the exploration of this location, the objectives of the activity were discussed and the agreement on the implementation time with the partners. The activities that will be carried out for school children at SDN Ciracas 01 Morning will begin with conducting a general health examination for children in grade 1 and grade 2 SDN Ciracas 01 Pagi, where this examination checks In a simple physical manner to describe the health condition of students, using questionnaires from body posture, personal hygiene, and complaints of pain felt by students due to cleanliness. The results of the activity were 78 students consisting of 32 male students, 46 female students. The number of students whose nail hygiene was not good was around 20% and there were about 6% of students who experienced cough and cold. The next activity is the health center and the implementation of hand washing practice by all students

Keywords: *Counseling, The Dangers Of Smoking, Reproductive Health.*

PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun dengan tujuan agar tangan dan jari menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan barang-barang lain seperti handuk, gelas, piring, dll).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti sekret pernafasan, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi), jika tangan tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain dan hal tersebut dapat menjadi jalan dalam penyebarannya penyakit, namun sayangnya masih banyak ditempat-tempat umum yang belum tersedia sarana untuk cuci tangan bahkan adapula yang sarana cuci tangan sudah disiapkan tetapi justru kesadaran cuci tangan masyarakat yang belum terbentuk.

Sebuah penelitian di Inggris mengungkapkan bahwa hanya separuh orang yang benar-benar mencuci tangannya setelah membuang hajat besar/kecil. Pada lingkungan pemukiman yang padat dan kumuh, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan benar dapat menurunkan separuh dari penderita diare. Penelitian ini dilakukan di Karachi, Pakistan dengan intervensi pencegahan penyakit dengan melakukan kampanye mencuci tangan dengan sabun secara benar yang intensif pada komunitas secara langsung. Komunitas yang mendapatkan intervensi dan komunitas pembanding yang mirip yang tidak mendapatkan intervensi menunjukkan bahwa jumlah penderita diare berkurang separuhnya.

Penelitian tentang cuci tangan terhadap kejadian diare sering pula dilakukan di Indonesia salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Afani dkk yang dilakukan di Lubuk Linggau Sumatera Barat dengan peserta penelitiannya pada anak SD kelas 1 sampai kelas 2 didapatkan hasil bahwa siswa yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik ternyata 75% mengalami diare. Oleh sebab itu cuci tangan sangat diperlukan untuk memutuskan mata rantai sebuah penyakit. Selain menggalakan cuci tangan hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan kesehatan khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar, karena pada usia ini akan sudah banyak melakukan aktivitas yang cukup banyak sementara pengetahuan dan daya nalar

belum banyak berkembang sehingga membutuhkan pemantauan dari orang tua, guru dan tenaga kesehatan.

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003 dalam Moestika).

Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Bahkan pada penyakit diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman kuman kemudian memapar ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa diegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013).

Mencuci tangan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu mencegah terjadinya diare, kebiasaan mencuci tangan diterapkan setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan balita, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan. Masyarakat akan mampu meningkatkan pengetahuan hidup sehat dimanapun mereka berada jika mereka sadar, termotivasi dan di dukung dengan adanya informasi serta sarana dan prasarana kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui penyakit menular pada penyakit tertentu saja sedangkan untuk penyakit dalam atau penyakit infeksi lainnya masih kurang sehingga kesadaran untuk masyarakat dalam menjaga hidup sehat, dan menjaga dirinya dari bahaya penyakit menular terbatas pada apa yang mereka ketahui saja. Mencuci tangan merupakan metode tertua, sederhana dan paling konsisten untuk pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Perry & Potter 2005). Maka dari sebagai ibu diharuskan untuk mencuci tangan sebelum mengolah atau memasak suatu makanan untuk keluarga tercintanya agar terhindar dari penyakit.

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit dan menyebarnya. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun Kamarudin, 2009 dalam Mirzal). Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit (Hidayat, 2005 dalam Mirzal) . oleh sebab itu penting sekali untuk mengetahui bagaimana tehnik cuci tangan yang baik guna mencegah penyakit

terutama pada naka sekolah setingkat SD dimana daya nalar mereka yang masih kurang sehingga perlu sekali untuk diingatkan dan diajarkan kembali tehnik cuci tangan yang benar

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjajakan lokasi. Melakukan pengurusan ijin. Dalam penjajakan lokasi ini didiskusikan tentang tujuan kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan mitra.

Kegiatanyang akan dilakukan pada anak sekolah di SDN Ciracas 01 Pagi akan dimulai dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum pada nak anak kelas 1 dan anak kelas 2 SDN Ciracas 01 Pagi, dimana pemeriksaan ini menggunakan alat bantu berupa kwesioner pemeriksaan fisik secara sederhana untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa, dimulai dari postur tubuh,kebersihan diri,dan keluhan terkait penyakit yang sering muncul karena kurangnya kebersihan diri seperti diare,batuk pilek dan sakit perut. Memberikan kesadaran, komitmen, pengetahuan, siswa/siswi kelas 1 dan kelas 2 SDN Ciracas 01 Pagi untuk menjaga kebersihan diri seperti mandi teratur dan kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya kegiatan diteruskan dengan praktek cara cuci tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 5 hari kerja, dimulai dari tanggal 30 April 2018 sampai dengan tanggal 06 Mei 2018. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan adalah penghitungan IMT dengan penimbangan berat badan, pengukuran Tinggi badan, pemeriksaan fisik terfokus pada kebersihan dan keluhan yang dirasakan siswa terkait kesehatanya



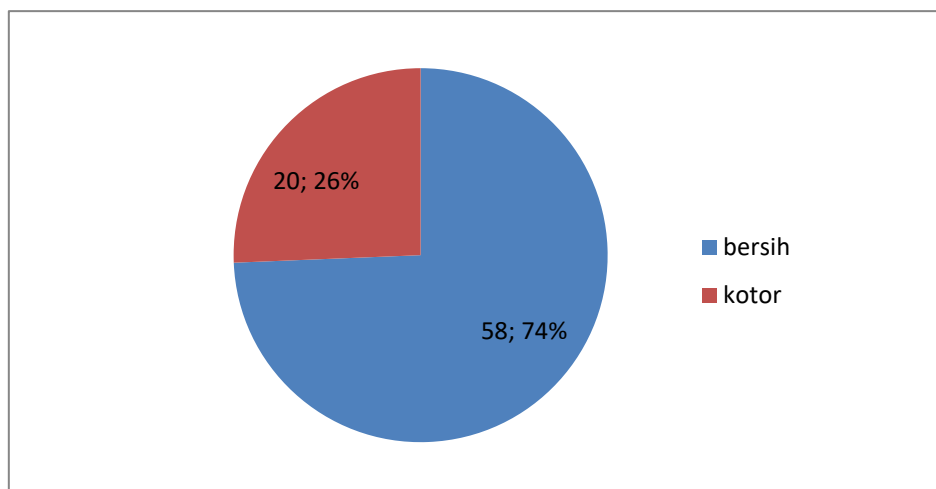
A. Hasil pemeriksaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 78 siswa (gabungan kelas 1 dan kelas 2)
2. Jumlah siswa laki laki 32, siswa berjenis kelamin perempuan 46

B. Hasil pemeriksaan kebersihan diri siswa

Grafik.1.

Distribusi hasil pemeriksaan kebersihan diri (kebersihan kuku) pada siswa kelas 1 dan 2 SDN Ciracas 01 Jakarta Timur.

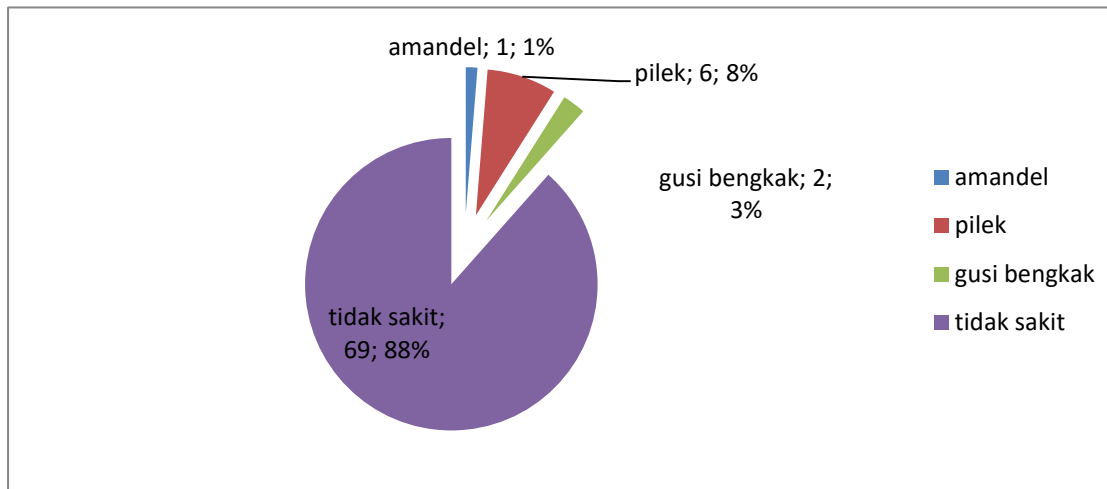


Dari table diatas terlihat bahwa masalah kebersihan diri yang banyak ditemui pada siswa adalah 20,26% kondisinya kotor.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pada siswa kelas 1 dan kelas 2 SDN Ciracas 01 Pagi masih banyak siswa yang kurang dalam kebersihan terutama kebersihan pada kuku, dengan indiikator pemeriksaan adalah kuku panjang dan atau kuku kotor/hitam

C. Hasil pemeriksaan keluhan sakit pada siswa

Grafik 2.
Distribusi Frekwensi Kondisi Kesehatan Siswa SDN Ciracas 01



Dari gambar diatas terlihat bahwa masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan oleh siswa adalah batuk pilek, disusul dengan gusi bengkak dan amandel.

Dari Hasil diatas terlihat saat dilakukan pemeriksaan kesehatan pada siswa, mayoritas siswa dalam kondisi sehat, ada sekitar 10 persen saja yang sakit, namun sakit yang dialami mayoritas adalah sakit batuk pilek. Setelah mendapat hasil tersebut, hasil pemeriksaan kami serahkan kepada mitra dan selanjutnya kami merumuskan mengenai pendidikan kesehatan apa yang akan disampaikan pada siswa, dan dari kesepakatan bersama dengan mitra akhirnya kami memutuskan untuk mengangkat tema tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

Penyuluhan dilaksanakan selama 2 hari dengan media yang digunakan adalah slide power point dan leaflet berisi tentang, guna cuci tangan, persiapan alat untuk cuci tangan dan langkah - langkah dalam cuci tangan Tujuan pengabdian masyarakat ini akhirnya memang terjadinya perubahan perilaku siswa/siswi SDN Ciracas 01 Pagi, dengan pengetahuan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan siswa/siswi memiliki perilaku yang positif dan dapat meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan cuci tangan.

Kegiatan selanjutnya ditutup dengan kegiatan praktek cuci tangan kepada masing masing siswa, dimana siswa dibekali dengan sabun cuci tangan dan handuk kecil untuk mengeringkan tangan. Pada kegiatan ini terlihat siswa antusias melakukan cuci tangan dan mengikuti langkah - langkah cuci tangan yang telah disampaikan sebelumnya.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak-pihak terkait untuk dapat memprogram kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan terutama pihak puskesmas,

pembimbing UKS di sekolah serta mendapatkan dukungan dari Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah. Sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana.

SIMPULAN

1. Hasil pemeriksaan kesehatan diikuti oleh 78 siswa gabungan dari kelas 1 dan kelas 2 SDN Ciracas 01 Pagi, dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 32 siswa dan 46 siswa berjenis kelamin perempuan
2. Dari hasil pemeriksaan fisik pada siswa kelas 1 dan 2 SDN Ciracas 01 Pagi yang berjumlah 78 orang. Dari 78 orang siswa 20,26 % ditemukan kondisi kuku dan tanganya koto, 6,8% menderita batuk pilek dan 3 % mengalami gusi bengkak.
3. Tindakan keperawatan yang dilakukan tentunya untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami dan lebih lanjut mencegah terjangkitnya penyakit menular pada siswa tersebut, pemberian penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan diajarkan kepada seluruh siswa kelas 1 dan 2 SDN Ciracas 01 Pagi. Pemantauan kesehatan siswa juga dilakukan kepada seluruh siswa kelas 1 dan 2 SDN Ciracas 01 Pagi sebagai pengendalian dan pencegahan sakit pada siswa
4. Penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan dilakukan selama 2 hari dan ditutup dengan praktek cuci tangan oleh semua siswa secara bergantian, dan di lihat oleh tim pengabdian.
5. Kerjasama lintas sektoral sangat diperlukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terhadap kesehatan.

REFERENSI

1. Buzarudina, 2013. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA 6 Kecamatan Pontianak Timur
2. Patricia Gonce Morton et.al. 2011. *Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistic* ed.8; alih bahasa, Nike Esty wahyuningsih. Jakarta: EGC
3. Potter dan Perry. 2005. *Fundamental keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
4. Soekidjo, 2014. Ilmu Perilaku kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
5. Wikipedia Indonesi, Kamus Bahasa Indonesia, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 01 November 2017
6. Wilkinson, Judith. 2011. *Buku saku diagnosa keperawatan: diagnose NANDA, intervensi NIC, Kriteria hasil NOC*, ed.9. Alih bahasa, Esty Wahyuningsih; editor edisi bahasa Indonesia, Dwi Widiarti. Jakarta: EGC